

**METODE MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL WAFA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Disusun oleh:

RONY PRASETYAWAN
120 1111 684

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1438 H / 2016M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **METODE MENGHAFAK AL QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN AL WAFK PALANGKA
RAYA**
NAMA : **RONY PRASETYAWAN**
NIM : **120 1111 684**
FAKULTAS : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
JURUSAN : **TARBIYAH**
PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
JENJANG : **STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, Oktober 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Drs. Rofi'i M.Ag
NIP. 19660705 199403 1 010

Mengetahui :

Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Rony Prasetyawan

Palangka Raya, Oktober 2016

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : RONY PRASETYAWAN
NIM : 120 1111 684
JUDUL : METODE MENGHAFAL AL QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN AL WAFA PALANGKA
RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs.Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Drs. Rofi'i M.Ag
NIP. 19660705 199403 1 010

METODE MENGHAFAAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL WAFA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al Qur'an, tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun objek penelitian ini adalah Metode Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, sedangkan subjek penelitian disini adalah 5 orang santri di Pondok Pesantren Al Wafa dan sebagai informan adalah 2 orang ustadz dibidang tahfizh. Alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali, mengamati atau mencari data-data yang lebih akurat terkait dengan metode menghafal Al Qur'an yang di pakai santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode-metode apa saja yang dipakai santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya dalam menghafal Al Qur'an, untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya dalam proses menghafal Al Qur'an, untuk mendeskripsikan usaha mengatasi berbagai hambatan dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Metode yang santri gunakan berbagai jenis macamnya antara lain; adalah metode *Tahsin* (memperindah serta memperbagus bacaan), metode *Tahfizh* (menghafalkan ayat demi ayat), metode *Takrir* (mengulang-ulang hafalan). (2) Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah dengan cara selalu memberinya semangat dan dorongan kepada santri serta membimbing santri dalam menghafal Al Qur'an dan juga adanya seorang Asatidz yang lebih pandai, ahli serta berpengalaman dalam menghafal Al Qur'an. Berbagai faktor yang menjadi hambatan santri dalam menghafal Al Qur'an adalah kurangnya kesungguhan seperti tidak ada semangat untuk menghafal, kurangnya konsentrasi seperti halnya pada saat santri lainnya menghafal ternyata ada yang sedang berbicara atau ngobrol dengan temannya sehingga santri lainnya jadi terbagi konsentrasinya. (3) Usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.

THE METHODS OF MEMORIZING AL-QUR'AN IN AL Wafa ISLAMIC BOARDING SCHOOLPALANGKA RAYA

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is a worship that began since the era of Prophet Muhammad SAW and evolved to the present day. There were kind of methods of memorizing the Quran that were done by students in Al-Wafa Islamic Boarding School, the various methods in memorizing the Qur'an, it turns out it easier and faster for students to memorize the Qur'an.

The method used in this research is descriptive qualitative research. The object of this study is the implementation of memorizing the Qur'an In Al-Wafa Islamic Boarding School, Palangkaraya, while research subjects here were 5 students in Al-Wafa Islamic Boarding School and as informants were two tahfizh teachers. The reason for using this method is because they want to explore, observe or find the data that more accurately associated with the method of memorizing the Qur'an in the life of Al Wafa Islamic Borading School, Palangkaraya. The Objectives of this study were to describe the implementation of the method used by students of Al Wafa Islamic Boarding School, Palangkaraya, to describe some methods used by teachers and students Al-Wafa Islamic Boarding School, Palangkaraya in memorizing the Qur'an, to describe factors that supporting and obstructing the students of Al Wafa Islamic Borading School, Palangkaraya in the process of memorizing the Qur'an, describing efforts to overcome obstacles in memorizing the Qur'an.

Based on the results, it can be concluded as follows: (1) The method that they used were different kind of methods; *Tahsin, Tahfizh, Takrir*. (2) Among several contributing factors those supporting the students to memorize the Qur'an were to always encourage, to motivate and guide students in memorizing the Qur'an and also the presence of a asatidz more intelligent, skilled and experienced in memorizing the Qur'an. Various factors are the obstacles students in memorizing the Qur'an is the lack of seriousness as there is no passion to memorize, lack of concentration as well as on other students time to memorize it turns out there is speaking or chatting with friends so that more students be divided concentration. (3) Ustadz effort in overcoming obstacles in memorizing the Qur'an including providing motivation, students are asked to rememorize the Qur'an, giving prizes for students who earlier in the memorizing, always guide students who were poorly in memorizing the Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan Skripsi yang berjudul :”**METODE MENGHAFAL AL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL WAFI PALANGKA RAYA**”.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH., Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj.Rodhatul Jennah, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I, selaku Pembimbing I yang selama ini selalu memberi motivasi dan bersedia meluangkan waktu, pikiran untuk

memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikannya sesuai yang diharapkan.

6. Bapak Drs.Rofi'i, M.Ag selaku Pembimbing II yang selalumemberi motivasi dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ustadz H.Rahmat Rusyadi, Lc selaku Ketua Yayasan / Kepala Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan.
8. Ibu Hj.Susilawati selaku Ketua umum di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya yang telah memberi data-data yang dibutuhkan penulis demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
9. Ibu DR. Hj.Hamdanah, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan motivasi, nasehat dan bimbingannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi. Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin Yaa Robbal 'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2016
Penullis

Rony Prasetyawan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

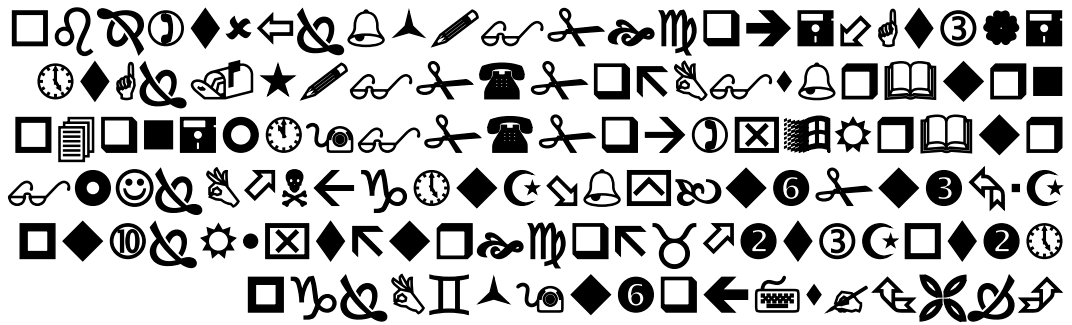
Dengan ini saya menyatakan, skripsi dengan judul: **“METODE MENGHAFAL AL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL WAFA PALANGKA RAYA”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016
Yang Membuat Pernyataan

RONY PRASETYAWAN
NIM. 120 1111 684

MOTTO



Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.¹

¹Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Magfirah Pustaka 2006, hlm. 437

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat yang Allah berikan dalam setiap jengkal langkahku dihadirkan orang-orang yang dengan penuh pengorbanan do'a, waktu, tenaga dan pikiran senantiasa bersamaku, maka dengan penuh cinta dan kasih sayangn aku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya tercintayang tiada henti memberikan semangat dan do'a. Sedikitpun tak pernah terucap keluh kesah dalam mendidikku.
2. Kakak saya yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adik tersayang yang juga ikut memberi semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Ustadz-ustadzah TKA/TPA Al Azhar Unit 08 yang ikut serta dan selalu memberikan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai
5. Seluruh temanku atas segala bantuan, perhatian, motivasi, tenaga dan pemikiran yang telah diberikan selama ini.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	3
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	4
E. SistematikaPenulisan.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Sebelumnya	6
B. Deskripsi Teoritik	8
1. Pengertian Metode	8
2. Pengertian Menghafal	9
3. Pengertian Al Qur'an	10
4. Hal-Hal yang Membantu dalam Menghafal Al Qur'an	11
5. Macam-macam Metode Menghafal Al Qur'an	14
6. Metode Efektif untuk Mempertahankan Hafalan	22
7. Syarat yang Harus di penuhi Dalam Menghafal	23
8. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al Qur'an	29
9. Upaya Mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an	31
10. Media dan metode Menghafal	32
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan penelitian.....	34
1. Pertanyaan Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengabsahan Data	40

G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya	44
2. Gambar denah lokasi.....	45
3. Sarana dan prasarana.....	46
4. Pengurus dan pengajar	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	47
1. Observasi.....	48
a. Metode yang digunakan santri dalam pelaksanaan memnghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya	51
b. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an	54
c. Usaha apa saja yang dilakukan ustadz mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an.....	55
2. Wawancara	55
a. Metode yang digunakan santri dalam pelaksanaan memnghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya	58
b. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an	63

c. Usaha apa saja yang dilakukan ustadz mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an.....	68
3. Pembahasan.....	70
a. Metode menghafal Al Qur'an	71
b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an	72
c. Usaha yang dilakukan ustadz mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an	74
4. Analisis data	75
a. Metode menghafal Al Qur'an	75
b. Faktor pendukung	77
c. Faktor penghambat.....	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **METODE MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL WAFA PALANGKA RAYA** Oleh Rony Prasetyawan NIM: 120 1111 684 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Muharram 1438 H
06 Oktober 2016 M

Palangka Raya, Oktober 2016

Tim Penguji:

1. Ali Iskandar Z, M.Pd
Ketua/Penguji (.....)
2. Ajahari, M.Ag
Anggota 1/Penguji (.....)
3. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
Anggota 2/Penguji (.....)
4. Drs. Rofi'i, M.Ag
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan,

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 196105201999031001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **METODE MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL WAFI PALANGKA RAYA** Oleh Rony Prasetyawan NIM: 120 1111 684 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Muharram 1438 H
06 Oktober 2016 M

Palangka Raya, Oktober 2016

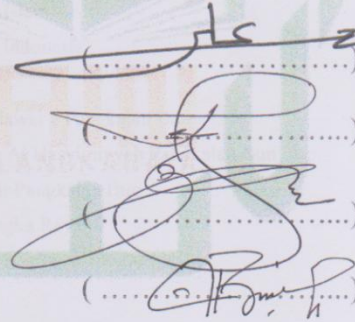
Tim Penguji:

1. Ali Iskandar Z, M.Pd
Ketua/Penguji

2. Ajahari, M.Ag
Anggota 1/Penguji

3. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
Anggota 2/Penguji

4. Drs. Rofi'i, M.Ag
Sekretaris/Penguji



Agas Tarbiyah dan Ilmu
Kerohanian,

Emmi, M.Pd
196105201999031001

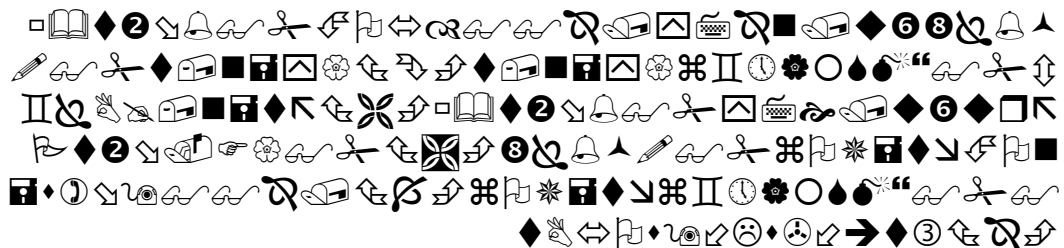
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang di dalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik berupa ganjaran maupun hukuman, tetapi juga berisi perintah seperti pada ayat 1-5 QS.

Al Alaq yang pertama kali diturunkan berbunyi :

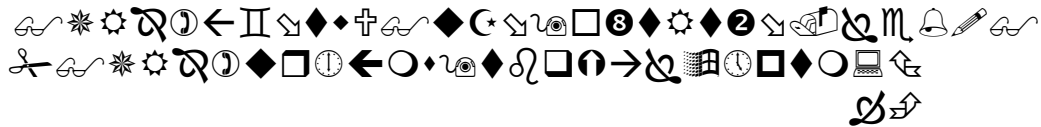


Artinya : (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,(2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.(5). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Al Qur'an adalah firman Allah yang selalu aktual ayat-ayat, senantiasa realitas dan berlaku untuk sepanjang masa.

Keaslian Al Qur'an adalah mutawatir, artinya diterima dan dihafalkan oleh orang-orang yang mustahil mereka sepakat untuk berdusta, serta diajarkan turun menurun sejak jaman Rasulullah sampai masa yang akan datang. Allah Swt telah menjamin keautentikan Al Qur'an sebagaimana firman Nya dalam QS. Al Hijr: 9.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor : Al-Alaq (96) : 1-5.



Artinya :Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.³

Ayat tersebut mengandung Ta'kid (penekanan), dengan huruf “inna” dan masuknya lam muakkidah (lam penguat) terhadap kabar “lahafizhun”. Artinya, Allah benar-benar menjamin kemurnian Al Qur'an tersebut hingga hari akhir. Al Qur'an sebagai pedoman hidup khususnya bagi umat Islam tidak hanya dibaca, dihafal, dan diamalkan, tetapi juga banyak dihafalkan oleh kaum muslimin.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.⁴Menghafal Al Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al Qur'an, tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya kegiatan menghafal Al Qur'an bagi santri selalu dilakukan, biasanya kegiatan menghafal Al Qur'an ini setiap hari pada pukul 03.00 setelah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah ...* Al-Hijr (15) : 9.

⁴ Ir. Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008, hlm. 125

melaksanakan shalat Tahajjud hingga menjelang waktu shalat Shubuh. Dalam kegiatan menghafal Al Qur'an ini ternyata banyak metode yang diterapkan santri salah satunya dengan metode pengulangan, maksudnya jika ingin menghafal, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga mampu dihafal, cara ini biasa disebut dengan metode Takrir.

Demikian pula dengan santri-santri yang lain ada cara-cara tertentu lagi yang mereka lakukan dalam menghafal, walaupun cara/metode berbeda yang mereka lakukan namun tujuan mereka sama yaitu bagaimana caranya agar cepat mampu menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan observasi awal itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al Qur'an yang digunakan oleh santri dengan mengangkat judul **“METODE MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTRENAL WAFAL PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode apa yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an?
3. Usaha apa saja yang dilakukan ustadz mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode-metode apa saja yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat santri dalam proses menghafal Al Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan berbagai hambatan dalam menghafal Al Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
2. Sebagai bahan informasi bagi santri-santri lainnya tentang metode yang tepat dalam menghafal Al Qur'an.
3. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.
4. Menambah khasanah perpustakaan IAIN Palangka Raya khususnya dari ilmu ketarbiyahan.
5. Menambah pengetahuan bagi yang membaca penelitian ini dan dapat di ajarkan atau diterapkan kepada santri-santrinya.
6. Menambah pengetahuan bagi individu lainnya yang tidak menempuh pendidikan formal dalam metode menghafal Al Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

- BAB I : Pendahuluan : Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Hasil penelitian sebelumnya, kajian teori memamparkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode penelitian : Pada bab ini akan dibahas tentang : Metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang : Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.
- BAB V : Kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penelitian dengan masalah metode menghafal Al Qur'an sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang lebih fokus atau sesuai dengan apa yang diteliti. Seperti yang pernah diteliti oleh Herlina dengan judul Strategi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja strategi mahasiswa STIQ Amuntai dalam menghafal Al Qur'an ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat mahasiswa STIQ Amuntai dalam proses menghafal Al Qur'an ?

Dengan hasil sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan bahwa strategi menghafal Al Qur'an yang digunakan mahasiswa STIQ Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan adalah :
 - a. Strategi mengulang membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai hafal sesuai dengan kaidah tajwid.
 - b. Menghafal dengan teman merupakan strategi menghafal Al Qur'an yang biasanya digunakan untuk takrir.
 - c. Mendengarkan kaset atau MP3 merupakan strategi penguji yang dapat digunakan mahasiswa ketika sedang jenuh atau sedang atau sedang melakukan aktivitas sehari-hari.

- d. Chungking, strategi ini dapat dibagi menjadi dua cara yaitu dengan cara mengikuti alur cerita dan membagi ayat panjang.
2. Merekam suara adalah suatu strategi yang digunakan mahasiswa untuk memastikan apakah hafalan tersebut masih ada kesalahan.
3. Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa STIQ Amuntai dalam menghafal Al Qur'an.
 - a. Faktor pendukung Mahasiswa STIQ Amuntai dalam menghafal Al Qur'an yaitu :
 - 1) Faktor pribadi
 - 2) Faktor keluarga
 - 3) Suasana tempat tinggal
 - 4) Faktor teman
 - 5) Fasilitas
 - 6) Faktor latihan dan pengulangan
 - b. Faktor penghambat dari dalam diri mahasiswa (Internal)
 - 1) Lupa
 - 2) Ngantuk dan Malas
 - 3) Menghadapi masalah dan gangguan asmara
 - c. Faktor penghambat dari luar diri mahasiswa (Eksternal)
 - 1) Lingkungan
 - 2) Handphone
 - 3) Tugas kampus

4) Waktu⁵

Dalam hal ini penulis memperhatikan dari skripsi Herlina lebih menekankan pada strategi menghafal mahasiswa, sedangkan penulis disini memfokuskan pada metode dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan⁶.

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Griek) yaitu dari kata "metha" dan "hodos". *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya *Metode Pengajaran Islam*, metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.⁸

⁵ Herlina, Strategi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, *Skripsi*, STAIN Palangka Raya, 2012, h,90

⁶Hakim. Rosniarti, 2000, *Metodologi Studi Islam I*. Padang, Baitul Hikmah

⁷ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,

Makna metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode dua arti. Yang pertama: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua: Cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu tujuan yang ditentukan.⁹Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Menghafal

Dalam bahasa Arab “*hafal*” diartikan dengan “*Al-Hifzhu*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al Qur’an kata *Al Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

- a) Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya.
- b) Menjaga.
- c) Memelihara.
- d) Yang diangkat.¹⁰

Al Hifzhu atau *Tahfizh* ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal,¹¹ hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala.

1995), Cet. 1, hlm. 9.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 740.

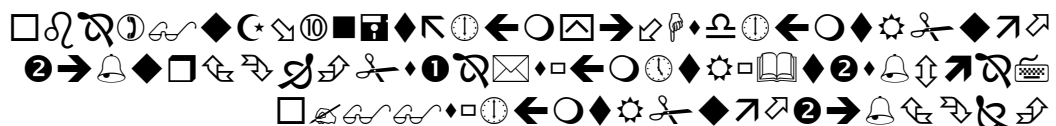
¹⁰ Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent.), *Metode Efektif Menghafal Al Qur’an*, Jakarta: Tri Daya Inti, 1992, h.16-17.

¹¹ A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta Pustaka Alhusna, 1985, h. 248.

Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli.¹² Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

3. Al Qur'an

Secara bahasa lafazh Al Qur'an merupakan *mashdar* (kata bentukan) dari kata qara'a (membaca) adalah *Al-Qira'ah* (bacaan) sebagaimana disinyalir dalam firman Allah QS. Al Qiyamah : 17-18.



Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.¹³

Menurut As-Syafi'i, Al Qur'an bukan Mustaq (tidak berasal dari akar kata) dan bukan mahmuz akan tetapi itu nama asal dan dijadikan sebagaimana atas Kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. As-Syafi'i menjelaskan bahwa kata Al Qur'an tidak diambil dari kata qara'a (قرأ). Jika diambil dari kata tersebut, niscaya setiap yang dibaca disebut Qur'an. Nama Al Qur'an ada tanpa ada asalnya seperti Taurat dan Injil.¹⁴

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...* h. 29.

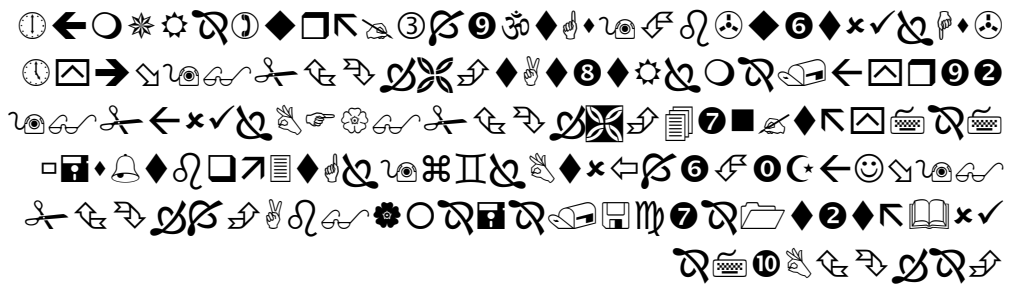
¹³ QS.Al-Qiyamah (75) : 17-18. Lihat dalam Depag RI, *Al-Jumanatul 'ali, Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. J.Art, 2005

¹⁴ ST. Amanah, *Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Semarang : As Syifa, 1994, h. 4.

Ada yang berpendapat bahwa lafazh ini bentuk dari kata *qara'a* yang berarti *jama'a*, (mengumpulkan), seperti dalam kata “*qara'a 'I-ma'a fi 'I-hawadl idza' jama'ahu*” (air terkumpul dalam kolam jika dikumpulkan).

Sedangkan menurut istilah Al Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dengan perantara Malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua-semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw.¹⁵

Firman Allah Swt:



Artinya: Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.¹⁶

4. Hal-Hal yang Membantu dalam Menghafal Al Qur'an

a. Ikhlas.

Ikhlas adalah dasar diterimanya sebuah perbuatan. Tanpanya, suatu perbuatan akan membahayakan pelakunya. Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan

¹⁵Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hal. 1
¹⁶ QS.Asy syu'araa (26), Al Qur'an dan Terjemahnya, Bandung, CV. J. Art. 2005. halaman: 192-195

membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain : sebagai motor dalam mencapai suatu tujuan. Disamping itu juga niat berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Memiliki Keteguhan.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui bermacam kendala, jenuh, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin, dan karena menghadapi ayat-ayat yang dirasa sulit untuk dihafal, dan lain sebagainya.

c. Istiqamah.

Yang dimaksud istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga dalam satu tujuan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali menghafal Al-Qur'an.

d. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat Tercela.

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an,

tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat mengganggu konsentrasi yang telah dibina dan terlatih sedemikian bagus.

Diantara sifat-sifat yang tercela lainnya adalah: khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan tali silaturahmi, cinta dunia, berlebih-labihan, sombong, dusta, ingkar, makar, riya', meremehkan orang lain, dan takabur.

Apabila seorang penghafal Al-Qur'an sudah dihinggapi penyakit-penyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun sifat-sifat seperti ini harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Izin Orang Tua, Wali Atau Suami.

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, atau antara seorang wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.

f. Mampu membaca dengan Baik.

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang

diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu menghkhatamkan Al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.¹⁷

5. Macam-macam Metode Menghafal Al Qur'an

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an" bahwa metode menghafal Al Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al Qur'an beserta tahapannya:

1. Metode menghafal dengan pengulangan penuh.
 - a. Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
 - b. Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
 - c. Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
 - d. Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.
2. Metode Menghafal dengan Bimbingan ustadz
 - a. Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.

¹⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta: BENING, Juni 2010, h. 59

- b. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
- c. Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.¹⁸

Sedangkan Ahmad Rony Suryo Widagda dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an adalah empat di antaranya yaitu :

1. Metode *Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan dihubungkannya antar bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
2. Metode *Takrir*, adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan.
3. Metode *Setor*, adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

¹⁸ Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta, 2004. h. 78-79.

4. Metode Tes Hafalan, adalah usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya.¹⁹

Menurut Ahmad Salim Badwilan metode metode menghafal Al Qur'an ada dua belas macam :

a. Mushaf Hafalan

Mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan kepala ayat dan diakhiri dengannya juga. Berbagai juznya tidak dimulai kecuali dengan kepala-kepala ayat yang bisa mempermudah pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.

b. Mushaf dibagi perjuz

Setiap masing-masing juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah, yang mungkin dapat disimpan dengan mudah, seperti saat menaruh di saku.

c. Membaca ayat secara perlahan

Dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal ayat-ayat Al Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.

¹⁹<http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&on=read&id=digilib-uinsuka---ahmadronys-2931>

d. Metode duet

Hendaknya mencari seseorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal, dan menjadikannya sebagai teman saat pulang pergi ke sekolah. Dianjurkan agar ada kesesuaian antara keduanya dari aspek psikologis, pembinaan, pendidikan, juga usia agar metode ini bisa berbuah penghafalan.

e. Membagi ayat ke dalam kelompok-kelompok

Metode ini bisa mudah untuk dihafal misalnya diikat dengan satu tema atau dihafal dari awal hingga akhir sekaligus, atau mungkin memperlihatkan lima ayat yang dimulai, atau berakhir dengan satu huruf tertentu yang mandiri, atau ayat penggabung.

f. Membaca ayat pada saat melakukan shalat

Apabila telah menghafal satu lembar Al Qur'an, maka ulangilah hafalan itu disemua shalat fardhu, shalat sunnah, dan juga *tahiyatul masjid*. Kemudian, ketika mengulang dan lupa, maka kembalilah ke mushaf. Dan shalat malam lebih bisa menjaga hafalan Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :



Artinya : Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.²⁰

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Bogor : Al Muzzammil (73), halaman : 6.

g. Metode tulisan

Metode ini mensyaratkan para penghafal Al Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, kemudian menghafalnya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat yang lain.

h. Metode pengulangan

Metode ini dengan mudah bisa digunakan oleh para penghafal Al Qur'an dengan cara menulis catatan kecil dari kertas putih dalam bentuk cetakan mushaf yang sama dengan yang hendak digunakan untuk menghafal. Usahakan dengan tulisan yang jelas, warna yang kontras (merah) misalnya, dan biarkan lembaran yang lain tanpa ditulis. Apabila hendak mengulang surah, tinggal melihat pada daftar tulisan tersebut. Dan ketika mengulang, hanya membaca kalimat-kalimat yang telah ditandai.

i. Berpegang pada program yang telah ada

Setiap orang yang ingin menghafal Al Qur'an harus bersandar pada program tertentu yang telah tertulis, yang harus dilakukan setiap hari. Program ini disesuaikan dengan kemampuannya untuk menghafal.

j. Memahami makna umum suatu ayat

Merupakan pintu bagi kuatnya hafalan dalam benak pikiran, hendaknya menghafal haruslah di maknai atau di pahami agar lebih mudah untuk di hafal.

- k. Bergabung dengan sekolah-sekolah atau halaqah-halaqah di Masjid atau selainnya.

Hal ini bisa membantu seorang yang ingin menghafal Al Qur'an dengan cara meniru, memahami ayat, dan memperbagus bacaan. Ini merupakan metode yang paling bermanfaat bagi anak-anak dan remaja dalam menghafal Al Qur'an.

- l. Pengulangan

Pengulangan disini maksudnya bersama seorang guru atau kaset yang berisi bacaan seorang Qari' yang sangat bagus tajwidnya, dan menulang-ulang atau menyimak kaset tersebut. Karena penyimakan semacam ini bisa memperkuat ingatan, sebagaimana memperkuat posisi kalimat pada mushaf dalam pikiran.

Metode ini sangat bermanfaat dan merupakan metode yang paling besar pengaruhnya, terutama bagi anak-anak.²¹

Menurut Al Hafis secara umum metode tahfizhul Qur'an ada lima macam :

- a. *Metode/Toriqoh Wahdah*

Metode ini dilakukan dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta : Bening, Juni 2010, h. 104

b. Metode *Kitabah*

Metode ini dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian baru menghafal ayat.

c. Metode *Sima'i*

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal, metode ini baik digunakan untuk anak-anak yang belum lancar membaca Al Qur'an serta bagi orang-orang yang tunanetra.

d. Metode *Jama'*

Metode ini dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal, yakni menghafal ayat dengan bimbingan instruktur yang dilakukan oleh beberapa orang anak. Jika instruktur membaca ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada santri sedikit demi sedikit sehingga semua santri hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Maka dengan menggunakan metode jama' akan dapat menghilangkan kejenuhan.

H.Sa'adullah, SQ dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'andiantaranya :

a. Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al Qur'an secara berulang-

ulang. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

b. Tahfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

c. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Takrir

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan / sudah pernah di sima'kan kepada guru

tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

e. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²²

6. Metode Efektif untuk Mempertahankan Hafalan dalam waktu lama

Sebelum mulai menghafal 1 halaman, dianjurkan untuk membaca 1 halaman itu dengan lengkap. Kemudian, memahami apa yang dibaca dan mengetahui kandungannya. Setelah itu, menulis huruf-huruf pertama dari setiap kata yang ada pada halaman itu, tertib sesuai urutan yang ada pada mushaf.

Ketika menghafal dan murajaah, hendaknya seorang santri membaca 1 ayat terlebih dahulu. Saat ia terhenti atau lupa dengan kata berikutnya, maka ia merujuk kembali pada huruf-huruf yang telah ditulisnya. Dengan

²² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h. 52.

mengetahui huruf pertama yang memulai kata itu, maka kata yang lupa itu akan teringat lagi, dengan izin Allah.

Dan jika (setelah merujuk pada huruf-huruf itu ia masih) mendapati kesulitan dalam mengingat, maka ia mengeceknya kembali pada mushaf Al Qur'an. Dengan pertolongan Allah, ayat yang terlupa tak akan pernah dilupakan lagi.²³

7. Syarat yang harus dipenuhi dalam Menghafal Al Qur'an

a. Membaca dengan benar.

Kebanyakan orang yang bertekad dan berencana untuk menghafal melakukan kesalahan karena kemudian menghafal dengan cara yang keliru. Sebelum kita menghafal, hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa apa yang dihafal itu benar. Ada beberapa hal yang akan dibahas dalam masalah ini :

1) Memperbaiki Makhraj

Bila membaca kata “ثم” dengan bacaan “سم” atau kata “الدين” dengan bacaan “الزين”, maka sebaiknya harus memperbaiki dengan cara lisan mengucapkannya sekarang juga, agar sesuai dengan makhrajnya, sebelum nantinya terlanjur menghafal. Karena jika telah terbiasa menghafal seperti itu; padahal sangat tekun, maka memang memiliki hafalan yang baik, namun sayang ada kesalahan dalam hafalan tersebut. Maka dari itu, yang harus dilakukan pertama kali adalah memperbaiki makhraj.

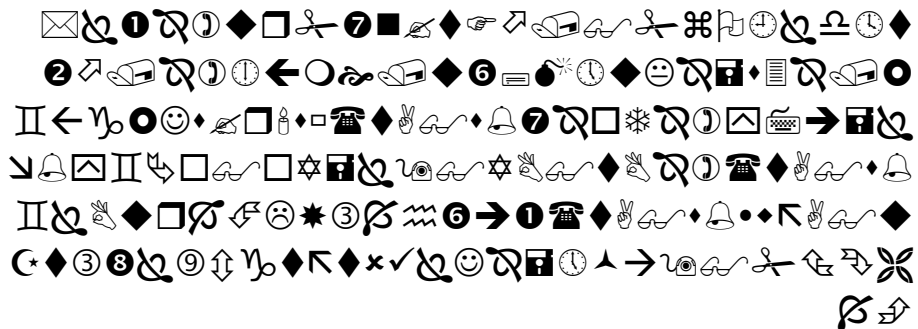
²³ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: 2012. h. 133

2) Mengakuratkan harakat

Mungkin karena bacaan yang terlalu pelan atau sebaliknya tergesa-gesa, sebagian orang mengucapkan harakat secara tumpang-tindih. Tidak diragukan lagi, ini merupakan kesalahan yang terkadang mengakibatkan berubahnya makna yang dikandung oleh ayat-ayat yang dibaca. Oleh karena itu, harus memperhatikan hal ini dan berhati-hati agar jangan sampai terjadi.

Sesungguhnya didalam bahasa Arab ada istilah yang dikenal dengan *taqdim*, *ta'khir*, *idhmar*, *hadzf*, dan *taqdir*. Bahkan, ada i'rab yang bermacam-macam. Terkadang, sebagian orang tidak begitu memperhatikannya.

Ada kalimat yang mengedepankan maf'ul (obyek) daripada fa'il (subyek). Misalnya:



“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (Al Baqarah : 124)

Sebagian orang melafalkan kata “ابراهيم” (harakat fathah pada huruf mim) dengan bacaan “ابراهيم” (harakat dhammah pada huruf

mim). Selain itu, melafalkan kata “ربه” (harakat dhammah pada huruf ba’) dengan bacaan “ربه” (dengan harakat fathah pada huruf ba’). Ia menganggap bahwa tidak ada bedanya jika ia membaca seperti itu.

“Bila menghafal dengan bacaan yang salah, maka akan kesulitan untuk mengubah dan menghilangkannya, setelah itu. Sehingga, perlu melakukan “pembenahan total” terhadap kesalahan ini, dan ini bukan proyek yang ringan.”²⁴

3) Mengakuratkan kata

Syarat ini harus benar-benar dipenuhi karena harakat dilihat oleh setiap orang. Sedangkan sebagian kata, mungkin karena sulit diucapkan atau seorang penghafal tidak menggunakan gaya bahasa (uslub) yang akan saya sebutkan nanti atau ia tidak berpengalaman dalam membaca Al Qur’an, maka ia menghafalkan kata yang salah.

Contoh:



Artinya : “Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa Sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah Balasan orang-orang yang zalim.” (QS.Al Hasyr : 17)

Pada ayat diatas terdapat kata “خالدین” yang berbentuk mutsanna, bukan “خالدین” yang berbentuk jamak. Oleh karena itu, dituntut untuk mencermati kata dengan sungguh-sungguh. Sehingga, tidak menghafal dengan hafalan yang salah.

²⁴ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al Qur’an al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: 2012. h. 139

4) Mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh.

Terkadang, membaca dengan tempo cepat dan tergesa-gesa bisa berakibat seorang pembaca tidak memperhatikan bacaannya. Sehingga, kemudian ia menghafal dengan hafalan yang salah. Kemungkinan ada yang membaca tanpa melihatnya dengan sungguh-sungguh. Sehingga, ia membaca akhir ayat “وهو العزيز الرحيم” dengan bacaan “وهو العزيز الحكيم”. Demikianlah, ia melewati ayat itu begitu saja, lalu menghafalnya. Kesalahan ini teramat jelas. Namun berdasarkan penelitian, terkadang seseorang yang menghafal Al Qur'an merasa bahwa otaknya telah mendengar kata itu dan membenarkannya serta terbiasa membacanya.

“Terkadang, membaca dengan tempo cepat dan tergesa-gesa bisa berakibat seorang pembaca tidak memperhatikan bacaannya. Sehingga, kemudian ia menghafal dengan hafalan yang salah.”²⁵

Didalam benaknya, kalimat yang tertera adalah ” وهو العزيز الحكيم”. Ia mengucapkannya seperti ini, dan ia telah mengira bahwa ia telah membacanya. Padahal, ia belum pernah membacanya, dan matanya belum pernah melihat tulisan itu. Namun, benaknya telah lebih dahulu menetapkan bahwa kalimat tersebut dibaca seperti ini tidak dibaca seperti yang ditulis sebenarnya dan bahkan hal itu telah ditetapkan menurut apa yang ada didalam memorinya, di dengarnya, atau apa yang ia perkirakan.

²⁵ Ibid. h. 145

Namun bila semua persyaratan ini belum terpenuhi, maka hendaknya banyak mendengarkan kaset bacaan yang tersedia diinternet atau berbagai toko kaset, karena hal itu akan membantu. Perbanyaklah mendengar bacaan tersebut, karena dapat mengetahui cara mengucapkan kata dari ayat secara benar.

Demikianlah syarat pertama yang harus dipenuhi, agar dapat menyempurnakan cara menghafal yang benar.

b. Menghafal dengan kuat

Hafalan yang baru harulah menjadi hafalan yang kuat, tidak ada kesalahan didalamnya, tidak berhenti (karena lupa), dan tidak membaca dengan terbata-bata.

Apabila ingin menghafal halaman baru, sedang kita belum memiliki hafalan (sebelumnya) yang lebih kuat dari hafalan terhadap surah Al Fatihah, maka jangan pernah mengklaim diri bahwa anda telah menghafalnya. Mengapa? Karena hafalan yang baru itu ibarat pondasi atau asas. Jika datang membawa bahan dasar bangunan dan menggarapnya lebih cepat dari yang telah disepakati, maka pada suatu hari “bangunan” itu akan berdiri. Ya, hafalan itu akan tertanam didalam otak.

c. Memperdengarkan hafalan pada Orang lain.

Hal inilah yang akan menyingkap berbagai kesalahan yang telah disebutkan. Sebagian orang menghafal dan memperdengarkan (pada diri sendiri)1 halaman tanpa henti. Kemudian, mereka beranjak pergi dengan

keadaan tenang, lapang dada, lagi bergembira, karena mereka merasa telah berhasil menghafal halaman tersebut.

Jika sebagian dari kesalahan yang telah disinggung di depan itu ada dan terjadi pada hafalan mereka, bagaimana mereka menyingkapnya? Sungguh, itu tak akan bisa disingkap. Karena jika mereka mengulang hafalan dan memperdenagarkannya (pada diri mereka sendiri) untuk kedua kalinya pada hari berikutnya, maka kesalahan itu tak akan ditemukan. Sebabnya, karena mereka yakin bahwa mereka telah hafal dengan hafalan yang benar. Yang dapat menyingkap kesalahan tersebut adalah dengan memperdengarkannya kepada orang lain.

Dengan demikian, bila memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan cepat hafal, maka harus memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Caranya serahkan sebuah mushaf padanya, agar ia bisa memakainya untuk menyimak bacaan. Perkara ini tidak boleh tidak, harus dilakukan.

d. Mengulang-ulang dalam waktu berdekatan

Hafalan yang benar, akurat, dan kuat belumlah sempurna hingga diulang-ulang dalam waktu berdekatan. Jangan terbuai dengan waktu penguasaan hafalan yang singkat dan yang terpenting adalah hafalan yang dapat bertahan lama.

e. Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.

Halaman-halaman mushaf itu ibaratkan kamar-kamar di dalam apartemen. Maksudnya, adalah tidak mungkin jika Al Qur'an itu hanya 1

halaman. Harus menyambung antara halaman sebelumnya dan sesudahnya.²⁶

8. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al Qur'an

a. Membaca Ayat-ayat yang telah dihafal dalam Shalat Sunnah

Shalat sunnah yang dilakukan dengan demikian ini merupakan bentuk murajaah dan pemantapan. Oleh karena itu jangan pisahkan shalat dari hafalan tersebut, karena ini merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan dan melakukan murajaah atasnya.

b. Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan.

Beginilah seharusnya seorang penghafal Al Qur'an. Ia tidak disibukkan oleh sesuatu selain Al Qur'an. Di setiap waktu, ia mengulang-ulang hafalannya.

c. Bacaan Penguji

Bacaan penguji adalah bacaan yang mengetes dan menguji. Dengan penguji, bisa mengetahui apakah sudah menghafalnya dengan benar atautkah tidak.

d. Mendengar kaset-kaset Murattal Al Qur'an

Ini merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Sehingga dapat mendengar hafalan yang baru dan lama setiap harinya ditengah perjalanan ataupun ketika sedang bersantai-santai.

Putarlah selalu kaset murattal Al Qur'an dan jadikanlah hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis. Maksudnya, ketika memiliki

²⁶ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: 2012. h. 153.

surah tertentu untuk dimurajaah pada minggu ini, dan berniat menjadikan murajaah tersebut sebagai sebuah rutinitas, maka jadikanlah juga aktivitas mendengar kaset murattal yang melantunkan ayat yang sama dengan hafalan yang baru hafal sebagai suatu rutinitas pada minggu ini.

e. Konsisten dengan satu Mushaf

Ketika konsisten memegang satu mushaf, maka biasanya yang terukir dibenak adalah gambar halaman. Permulaan surah pada “halaman ini” dan permulaan juz ada pada “halaman itu”, bahkan dihalaman antara surah dan juz itu akan berakhir serta berapa jumlah ayat yang ada didalamnya. Semua itu dapat memantapkan hafalan dan menjadikan lebih mampu untuk menyambung, menggabungkan, dan menyelesaikan halaman dengan baik, cepat, dan kuat.

Namun jika suatu hari menghafal dengan sebuah mushaf dari awal surah ada pada “halaman ini”, lalu menghafal dengan mushaf lain dari awal surah berada pada letak yang lain, maka akan kebingungan.

Oleh karena itu, memakai hanya satu mushaf dapat membantu program tahfizh dan mushaf yang paling bagus adalah mushaf yang dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat. Bukan halaman yang bagian akhirnya tidak sempurna satu ayat, lalu disempurnakan pada halaman berikutnya.

f. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra

Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil dengan

persentase tertentu.²⁷ Dengan halnya memakai satu panca indra dalam menghafal akan melemahkan karena panca indra yang lain tidak digunakan, hanya membaca dengan menggunakan mata saja. Selain itu gunakanlah lisan, keraskanlah suara hingga lisan bergerak dan telinga mendengar suara.

9. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Menghafal Al Qur'an

Adapun upaya menjaga hafalan Al Qur'an agar tidak mudah lupa atau hilang adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri, karena kerap kali sering salah.
- b. Untuk memperkokoh hafalan yang telah ada perlu diulang-ulang pada waktu shalat sendirian, atau bersama penghafal lainnya secara bersama yang menjadikan aktif dalam membaca.
- c. Lakukan menghafal Al Qur'an waktu kondisi badan sedang segar tidak mengantuk dan tidak lapar, karena kalau badan merasa kurang segar akan mengganggu dalam proses menghafal.
- d. Usahakan tidak melakukan hal yang dilarang oleh agama, karena apabila melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama maka akan mengganggu pikiran serta konsentrasi dalam menghafal.
- e. Lakukan kegiatan menghafal dengan konsentrasi penuh pada bidang hafalan, karena kalau tidak dengan konsentrasi penuh maka biasanya hafalan itu akan memakan waktu lama.

²⁷Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: 2012. h. 160.

10. Media dan Metode Menghafal

Menghafal Al Qur'an merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Meskipun demikian, ada beberapa faktor luar yang apabila diperhatikan akan membantu mempermudah dalam menjalani proses hafalan Al Qur'an, yaitu media dan metode. Media dan metode ini di antaranya bisa berupa :

- a. Mushaf hafalan, mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat. Berbagai juznya tidak dimulai kecuali dengan awal ayat yang bisa mempermudah pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.
- b. Mushaf dibagi per juz, entah itu masing-masing juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah, yang mungkin dapat disimpan dengan mudah, seperti saat menaruh di saku.
- c. Membaca ayat secara perlahan, dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal ayat-ayat Al Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.
- d. Metode duet, hendaknya mencari seseorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal.
- e. Metode tulisan, metode ini mensyaratkan para penghafal Al Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kersta dengan menggunakan pensil, kemudian

menghafalkannya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat lain.

- f. Metode pengulangan, maksudnya dengan mengulang bersama hafalan-hafalan yang telah dihafal bersama teman, sahabat atau lainnya dan bisa juga dengan menggunakan kaset yang di dalamnya berisi bacaan seorang *qari'* yang sangat bagus tajwidnya, serta mengulang-ulang dan menyimak bacaan tersebut.²⁸
- g. Pengungkapan kembali, dalam proses menghafal Al Qur'an urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya, karena itu biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak di awal pojok Al Qur'an. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah di hafal terakhir sebelumnya, kemudian menyambungkannya dengan menghafal ayat di halaman yang baru.²⁹

C. Kerangka Pikir dan pertanyaan

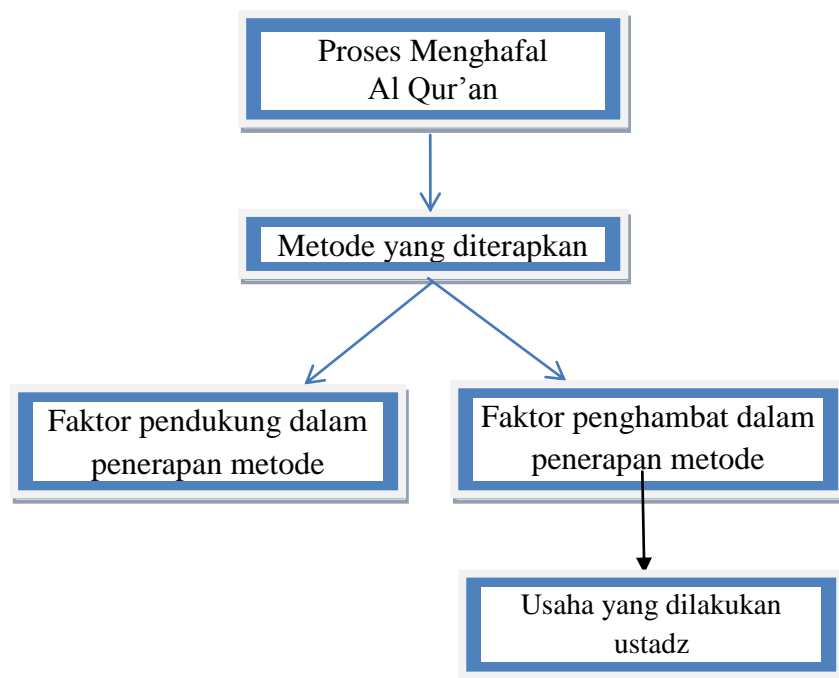
1. Kerangka Pikir

Al Qur'an merupakan kalamullah sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW., nabi menyuruh agar Al Qur'an dibaca dan dihafal, di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya sekarang sudah banyak berdiri Pondok Tahfizh, salah satu pengembangannya adalah Pondok Pesantren Al WafaPalangka Raya yang beralamat di jalan Dahlia No. 6 Palangkaraya yang mana tujuan dari penelitian Pondok Pesantren ini adalah melahirkan hafizh

²⁸Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta : Bening, Juni 2010, h. 99-103.

²⁹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h. 50.

(Penghafal Al Qur'an), untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan metode dalam menghafal Al Qur'an. Dalam melaksanakan menghafal Al Qur'an tentu saja tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat serta upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan menghafal Al Qur'an. Keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an tidak bisa terlepas dari pelaksanaan menghafal Al Qur'an yang dilaksanakan oleh para santri dalam meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al Qur'an, untuk lebih jelasnya lihat skema di bawah ini :



2. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab masalah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya?
- b. Bagaimana penerapan metode menghafal di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya?
- c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya?
- d. Media apa saja yang digunakan para santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya?
- e. Apa saja usaha yang dilakukan ustadz untuk mengatasi hambatan dalam metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif, adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali, mengamati, atau mencari data-data yang lebih akurat terkait dengan penelitian tersebut, dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁰ Sedangkan Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. h. 142

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya yang beralamat di Jl. Dahlia No. 6 Palangka Raya. Sedangkan waktu penelitian adalah 2 bulan dari tanggal 18 Februari 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 5 orang santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya karena para santri mempunyai tekad serta ingatan yang kuat dalam menghafalkan Al Qur'an, dan 2 orang ustadz sebagai informan.

Sedangkan yang menjadi objek adalah metode menghafal Al Qur'an santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Jenis observasi disini adalah yang maksudnya agar peneliti bisa langsung mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya dalam menghafal Al Qur'an dan mengamati berbagai metode yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an.

2. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan karena ingin mengumpulkan data-data dengan para Ustadz dan Santri yang ada di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar data-data yang diperoleh dilapangan memang valid atau benar adanya seperti yang sudah peneliti kumpulkan dokumen-dokumen tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah :

- a. Metode yang digunakan para santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
- c. Usaha-usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden.

Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

Data yang ingin diperoleh melalau teknik ini adalah :

³² Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 135

- a. Metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya?
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya?
- c. Usaha ustadz untuk mengatasi hambatan dalam metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
- b. Keadaan pengurus, ustadz dan karyawan-karyawan di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
- c. Keadaan santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
- d. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
- e. Lokasi Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
- f. Gambar atau foto kegiatan di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.
- g. Gambar letak alamat Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai (*relevan*) dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan

menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan *triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, bahwa “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”.³³

Teknik triangulasi menurut Moleong, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ia juga mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang hal di atas dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan.
Dengan cara melihat langsung dan memastikannya dengan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

³³ Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 178

3. Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

1. Teknik Analisis Data

Moleong menyatakan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, menguraikan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya, pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Dalam menganalisa data, ada beberapa teknik yang ditempuh dengan berpedoman kepada pendapat Milles dan Huberman yang dikutip oleh Qodir yang menjelaskan teknik analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Yaitu peneliti mengumpulkan data dari subjek sebanyak mungkin untuk dapat di proses.

2. Pengurangan Data

Dalam teknik ini, “data yang didapat dari kancas penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya maka yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan dalam pembahasan”.³⁴

³⁴ H.Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif* (Panduan Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif), Palangkaraya: th.1999. h. 85

Untuk itu penelitian akan menggunakan semua data yang didapat, dan apabila data tersebut tidak diperlukan, maka data tersebut tidak akan digunakan lagi. Teknik ini digunakan agar data yang didapat adalah data yang memang diperlukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam teknik ini, “data yang didapat dari kancah penelitian, dipaparkan oleh peneliti secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya”.³⁵

Dalam menggunakan teknik ini, peneliti memaparkan semua data yang diperoleh secara ilmiah dengan apa adanya, tidak melebihkan atau mengurangi data tersebut. Teknik ini digunakan agar hasil penelitiannya berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam teknik ini, “penelitian melihat kepada pengurangan data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpan dari data yang dianalisis”.³⁶

³⁵ Ibid., h. 86

³⁶ Ibid., h. 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya

Pondok Pesantren Al Wafa adalah sebuah pondok pesantren yang berlokasi di jantung kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah. Pondok pesantren ini berawal dari kegiatan Rumah Tahfizh Al Wafa yang diresmikan oleh ustadz Yusuf Mansur pada tanggal 23 Mei 2010. Rumah Tahfizh Al Wafa Palangka Raya oleh Ustadz Yusuf Mansur dan berdasarkan surat keputusan PPPA Darul Qur'an Yayasan Darul Qur'an Nusantara Nomor: 038/X/01/PPPA/TDQN/TDQN/XII/2011. Sebelumnya lokasi Rumah Tahfizh Al Wafa hanya memanfaatkan rumah makan yang pada siang harinya dijadikan tempat mengaji, menghafal Al Qur'an. Berjalan beberapa minggu setelah diresmikan rumah makan tersebut dirubah total menjadi ruangan atau tempat berlangsungnya kegiatan Tahfizhul Qur'an Al Wafa Palangka Raya. Dalam perkembangannya, kegiatan Pesantren Sabtu-Ahad sering diadakan dan menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al Wafa yang kemudian disahkan oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya pada tanggal 13 November 2014.

Sebagai pondok pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Al Wafa Amanah, Pimpinan Pondok Pesantren Al Wafa yaitu Ustadz H. Rahmat Rusyadi, Lc selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas, baik dari

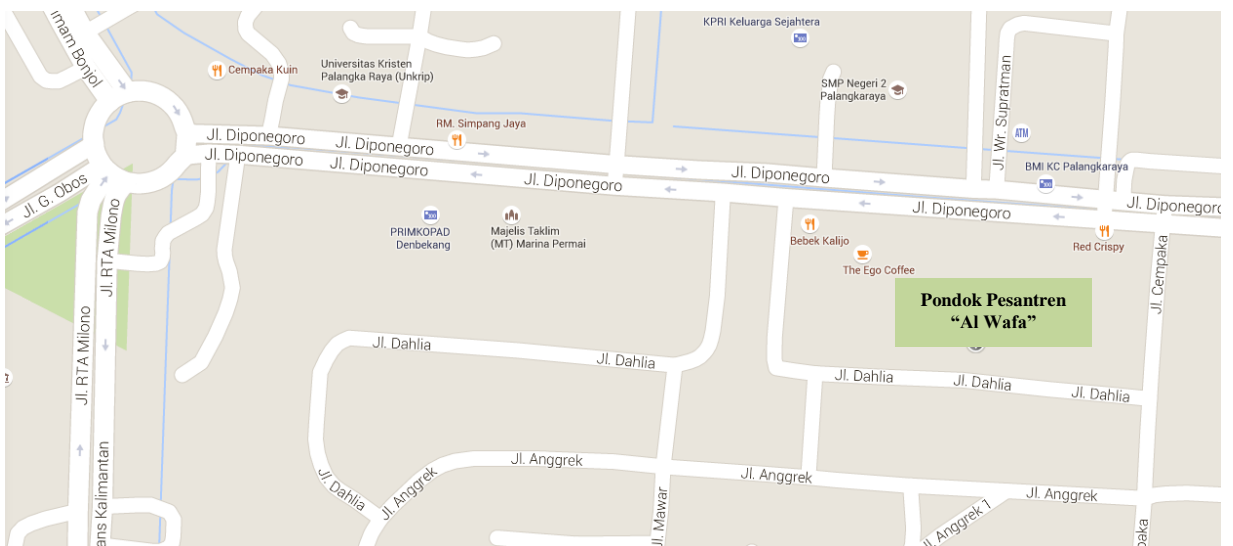
segi pengajar dan santri, begitu juga proses belajar mengajar khususnya bidang tahfizh.

Alhamdulillah sampai tahun 2015 dengan fasilitas seadanya pondok pesantren ini mampu berjalan dan berkembang, diantaranya ada beberapa santri yang mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kota, kabupaten bahkan sampai ke tingkat Provinsi, baik golongan 1 juz plus tilawah, 5 juz plus tilawah 10 juz.

Pondok Pesantren "Al Wafa" saat ini memiliki program tambahan yang sedang dikembangkan di antaranya adalah seni kaligrafi dan tilawah yg diadakan 1 minggu sekali. Selain itu, ada pula pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris yang diadakan setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu.

2. Gambar Denah Lokasi Pondok Pesantren "Al Wafa" :

Denah Terlampir



3. Sarana Dan Prasarana³⁷

Sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Wafa sesuai observasi yang ketika saya lakukan disana bisa dibilang baik (memadai), dan ini merupakan penunjang dalam kegiatan menghafal Al Qur'an. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut diharapkan Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya bisa lebih bagus dalam menjalankan kegiatan tersebut.³⁸

TABEL 1
SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN AL WAFAL PALANGKA RAYA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Belajar	2 Lokal	Baik
2	Asrama	2 Rumah	Baik
3	Meja Belajar	20 Buah	Baik
4	Papan Tulis	3 Buah	Baik
5	Lemari Buku / Kitab	2 Buah	Baik
6	Sound sytem	1 Set	Baik
7	Komputer	1 Unit	Baik
8	Laptop	1 Buah	Baik
9	LCD Proyektor	1 Buah	Baik
10	Kipas Angin	3 Buah	Baik

³⁷ Dokumentasi di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya Tanggal 21 Februari 2016

³⁸ Observasi di lapangan 21 Februari 2016

4. Pengurus dan Pengajar³⁹ :

TABEL 2
TENAGA PENGURUS DAN PENGAJAR
PONDOK PESANTREN AL WAFAL PALANGKA RAYA

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Jabatan	TMT
1	H. Rahmat Rusyadi, Lc	L	S-1	Syariah dan Hukum	Ketua Yayasan/ Kepala Pondok	01-06-2011
2	Marzuki	L	MA	-	Pengasuh Santri Putra	27-07-2010
3	Irnawati, S.Pd.I	P	S-1	PAI	Pengasuh Santri Putri	20-06-2014
4	Solikhin	L		-	Pengajar/Guru Tilawah	01-08-2015
5	Suri Rayunata, S.Pd.I	L	S-1	PAI	Pengajar/Guru Bhs Inggris	24-08-2015
6	Saparudin	L	D-3		Pengajar/Guru Kaligrafi	29-08-2015
7	Tien Indah Wahyuni, S.Kom	P	S-1	Teknik Informatika	Sekretaris Yayasan/Admin	15-06-2010

Adapun kegiatan pelaksanaan menghafal Al Qur'an ini dibimbing langsung oleh dua orang ustadz dibidang tahfizh yaitu Ustadz H.Rahmat Rusyadi, Lc, Ustadz Marzuki, dan lainnya adalah pengajar/guru paket bagi santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, yaitu bagaimana metode menghafal Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, metode apa yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an, usaha apa saja yang dilakukan ustadz dalam

³⁹ Dokumentasi di kantor, didalam leptop berupa file data, di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya Tanggal 21 Februari 2016

mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an, maka telah dikumpulkan sejumlah data dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh secara langsung melalui teknik observasi, teknik wawancara dari subjek yang diteliti yaitu 5 orang santri dan 2 ustadz sebagai informan di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

1. Observasi

a. Metode yang digunakan santri dalam pelaksanaan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya ?

Berdasarkan observasi penulis di lokasi penelitian bahwa, metode yang dipakai oleh para santri dalam menghafal Al Qur'an sebagai berikut: Pertama, adalah metode *kitabahy* yaitu ustadz menuliskan ayat yang akan dihafal pada hari tersebut, kemudian untuk santri yang baru atau santri yang masih belum lancar membaca Al Qur'an diberikan inovasi yaitu dengan cara memberi penawaran pada ayat sehingga tidak membuat santri bosan dan justru itu menambah kesenangan bagi santri yang baru untuk menghafal Al Qur'an. Kedua, adalah metode *sima'i* yaitu ustadz membacakan ayat yang akan dihafal kemudian santri diminta mengikuti bacaan ustadz, metode ini dilakukan dengan cara berjamaah didalam halaqah masing-masing. Ketiga, metode *jama'* yaitu ustadz meminta salah satu dari santri yang sudah mahir dan bagus bacaan dan hafalannya untuk memandu santri lainnya sehingga santri yang mahir bacaannya tadi bisa menjadi contoh agar santri yang lain bisa mengikutinya. Keempat, metode adalah metode *tahfizh* yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi

sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal bisa dengan mudah membacanya secara lancar. Kelima, Metode *talaqqi* yaitu santri menyetor hafalan langsung berhadapan dengan di masing-masing halaqah. Keenam, metode metodetahsin yaitu metode untuk memperbagus bacaan sehingga pada saat menghafal santri bisa dengan mudah membacanya secara indah. Ketujuh, adalah metode takrir yaitu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan kepada ustadz yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak terlupa dan santri bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar. Kedelapan, metode duet maksudnya para santri mencari teman untuk bersama-sama menghafal Al Qur'an dan menjadikan sebagai penyimak dalam hafalannya.⁴⁰

Berdasarkan observasi penulis di lokasi penelitian, melihat beberapa santri dengan serius menggunakan metode dalam menghafalkan Al Qur'an.

1. ZN

Dalam menghafal Al Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakan adalah dengan cara menghafal ayat demi ayat kemudian di ulang-ulang sampai benar-benar hafal, dan apabila sudah hafal maka akan ditambah satu halaman lagi.

2. NP

Dalam menghafal Al Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakannya adalah dengan cara mengulang-ulang

⁴⁰Observasi penulis tentang metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya pada Tanggal 21 Februari 2016.

hafalan sebelumnya serta membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan memahami artinya.

3. MZ

Dalam menghafal Al Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakan dalam menghafal adalah dengan cara mengulang hafalan yang telah lalu demi memperkuat dan menjaga hafalannya, serta menghafalkan dengan membaca terlebih dahulu kemudian baru dihafalkan.

4. AF

Dalam menghafal Al Qur'an, yang penulis amati bahwa metode yang digunakan adalah dengan terlebih dahulu dilakukan membaca hingga benar-benar lancar agar mudah dalam menghafal, lalu apabila sudah benar-benar lancar kemudian dilanjutkan untuk menghafal sedikit demi sedikit.

5. AA

Dalam menghafal, yang penulis amati bahwa metode yang digunakan adalah dengan menghafalkan sedikit demi sedikit beberapa ayat secara cermat sesuai dengan hafalan yang akan dihafal dengan melihat Al Qur'an.⁴¹

⁴¹Observasi penulis pada saat santri menggunakan metode dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pessantren Al Wafa Palangka Raya, pada Tanggal 21 Februari 2016.

Berdasarkan penelitian dilapangan, dari observasi yang penulis lihat tentang metode menghafal tersebut dapat diperkuat dengan adanya wawancara sebagai berikut :

1) Metode apa saja yang digunakan santri dalam pelaksanaan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Waafa Palangka Raya.

Dari hasil wawancara dengan para santri diketahui bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa adalah sebagai berikut:

a) Wawancara bersama ZN

“ZN menyatakan bahwa metode menghafal Al Qur'an yang digunakannya adalah metode tahfizh yaitu menghafalkan potongan-potongan ayat. Dalam satu ayat diambil perkata dan diingat, apabila sudah ingat ke kata selanjutnya terus diulang-ulang kembali ke kata sebelumnya yang sudah dihafal sampai selesai satu ayat. Dan apabila sudah hafal, terus lanjut ke ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai selesai satu halaman”.⁴²

b) Wawancara bersama NP

“Adapun menurut NP yang penulis wawancara berkaitan dengan metode menghafal, NP mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an adalah dengan menggunakan metode *Takrir* serta membaca beberapa ayat Al Qur'an beserta artinya”.⁴³

⁴²Wawancara dengan ZN santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

⁴³ Wawancara dengan NP santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

c) Wawancara bersama MZ

“Sedangkan menurut MZ, metode yang digunakannya dalam menghafal Al Qur’an supaya mudah untuk menghafal dan tetap teringat adalah dengan menggunakan metode *Takrir*”.⁴⁴

d) Wawancara bersama AF

“Adapun menurut AF, metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur’an agar lebih mudah menghafal adalah dengan metode *Takrir* serta sering membaca Al Qur’an”.⁴⁵

e) Wawancara bersama AA

“Adapun menurut AA, metode yang saya gunakan dalam menghafal Al Qur’an supaya mudah terus diingat adalah dengan menggunakan metode *tahfizh* atau menghafal hafalan satu hari dua 2 ½ lembar serta satu halaman satu hari”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadz di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, menurut RR menyatakan bahwa metode yang cocok bagi santri dalam menghafal Al Qur’an ialah dengan menggunakan beberapa macam, yaitu :

Para santri diminta menghafal terlebih dahulu, apabila sudah selesai menghafal dan para santri langsung menyetorkan hafalannya kepada ustadznya dan dibetulkan atau membacakannya secara bersama-sama, dan menanyakan mana yang mau di setorkan dan untuk metode *One day One ayat* tidak dipakai lagi karena sudah jauh ketinggalan karena ayat Al Qur’an itu ada yang panjang dan pendek, apabila ayatnya pendek mudah dan kalau ayatnya panjang susah, dan untuk metode yang dulu ustadznya yang membacakan misalnya hari pertama surah *Yaasin*, ustadznya membacakan 1 atau 3 ayat untuk yang pendek, akan tetapi untuk ayat yang panjang hanya

⁴⁴ Wawancara dengan MZ santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

⁴⁵ Wawancara dengan AF santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

⁴⁶ Wawancara dengan AA santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016.

dibacakan 1 ayat saja sampai habis surah *Yaasin*, kemudian dibacakan dan dituliskan serta santri diminta untuk mengikuti. Untuk metode yang sekarang dipakai adalah per baris, minimal kalau yang mondok satu kali duduk adalah lima baris itu untuk yang awal-awal. Kalau untuk yang sekarang, minimal setengah halaman sekitar tujuh atau delapan baris, tapi sebelum itu diminta membaca terlebih dahulu.⁴⁷

Dari penjelasan yang dinyatakan oleh RR bahwa dalam kegiatan menghafal Al Qur'an beliau menggunakan beberapa metode, yaitu metode *tahfizh* (menyetorkan hafalan), metode *takrir* (mengulang hafalan kembali yang sudah pernah dihafalkan), dan metode *kitabah* (menuliskan ayat yang akan dihafal).

Hal yang berkaitan dengan metode menghafal juga disampaikan oleh MM yang menyatakan bahwa metode menghafal yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Metode Tahsin (memperindah serta memperbaiki bacaan).
- b) Metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat).
- c) Metode Takrir (mengulang-ulang hafalan).⁴⁸

Dari pernyataan yang telah diberikan MM bahwa dalam menghafal Al Qur'an beliau menggunakan beberapa metode, yaitu metode *tahsinul Qur'an* (memperindah serta memperbaiki bacaan), metode *tahfizh* (menghafalkan ayat

⁴⁷ Wawancara dengan RR, Lc di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, 21 Februari 2016.

⁴⁸ Wawancara dengan MM di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, 23 Februari 2016.

demi ayat), dan metode *takrir* (mengulang-ulangan hafalan yang sudah dihafal).

Dari jawaban informan tersebut bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa adalah Metode yang dipakai oleh santri adalah metode *Tahsin* (Memperindah atau memperbagus bacaan, metode *Tahfizh* (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode *Takrir* (Mengulang-ulang hafalan)

Dengan demikian dari beberapa jawaban melalui wawancara diatas, baik dari para santri maupun informan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa itu banyak bermacam-macam metode yang maksudnya bahwa metode yang ustadz gunakan dalam mengajarkan para santri dalam menghafal Al Qur'an harus juga menyesuaikan dengan kemampuan daya tangkap santri dalam menghafal, oleh sebab itu para ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al Wafa menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dari beberapa kelompoknya masing-masing. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh ustadz dalam kegiatan menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode *Tahsinul Qur'an* (memperindah serta memperbagus bacaan)
2. Metode *Tahfizh* (menghafal ayat sedikit demi sedikit)
3. Metode *Takrir* (mengulang-ulang hafalan).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa subjek serta informan yang peneliti lakukan tentang metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa adalah sebagai berikut:

1. Metode *tahsinul Qur'an*, cara melaksanakannya adalah santri diminta membaca hafalan yang akan disetor kepada ustadznya kemudian memperbaiki bacaan yang salah baik makhraj ataupun tajwidnya.
2. Metode *tahfizh*, cara melaksanakannya adalah santri diminta menghafal ayat sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang.
3. Metode *takrir*, cara melaksanakannya adalah santri diminta setiap harinya agar selalu mengulang-ulang hafalan secara berjama'ah beberapa ayat atau surah.

b. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an.

1. Dari observasi penulis dilapangan bahwa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal

Para ustadz pandai dalam ilmu tajwid dan mahir dalam hafalan Qur'annya.

b) Faktor eksternal

Memiliki fasilitas Pondok, media dan sumber belajar yang memadai, lingkungan cukup tenang agamis.⁴⁹

2. Berdasarkan observasi penulis di lapangan, faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Adanya ustadz yang berhalangan hadir dalam proses menghafal Al Qur'an.

b. Faktor eksternal

Adanya santri yang belum terlalu lancar dalam membaca Al Qur'an.

Berdasarkan penelitian dilapangan, dari observasi yang penulis lihat tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal tersebut dapat diperkuat dengan adanya wawancara sebagai berikut :

2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya dalam proses menghafal Al Qur'an.

⁴⁹Observasi penulis tentang faktor pendukung dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya pada Tanggal 21 Februari 2016.

Berkenaan dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat, penulis mewawancarai para santri adalah sebagai berikut:

a. Wawancara bersama ZN

Menurut ZN ada beberapa faktor pendukung yang membuat saya bisa menghafal, yaitu :

1. Dengan adanya semangat atau dukungan dari orang tua.
2. Para ustadz / ustadzah yang selalu memberikan arahan dalam menghafal.
3. Keluarga, dan teman

Dan adapun faktor yang membuat saya atau menghalangi saya dalam menghafal Al Qur'an, yaitu:

1. Terkadang merasa pusing karenanya hafalan tidak masuk-masuk atau lambat masuknya.
2. Terkadang kesal dan jengkel apabila hafalan yang lama sudah lupa, teru untuk mengingatnya kembali lagi itu susah.
3. Terkadang juga memikirkan sudah berapa lama mondok.
4. Adanya masalah dengan sesama teman.
5. Faktor uang, apabila boros suka habis duluan sebelum waktunya, jadi rasanya kesal dan jengkel.⁵⁰

b. Menurut NP ada beberapa faktor yang bisa membuat saya untuk menghafal Al Qur'an, yaitu :

1. Dengan adanya dukungan dari kedua orang tua.
2. Adanya dukungan dari ustadz / ustadzah.
3. Adanya dukungan dari teman.

Sedangkan faktor yang menghambat saya dalam menghafal Al Qur'an, yaitu :

⁵⁰ Wawancara dengan ZN di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

1. Faktor ekonomi atau keuangan.
2. Handphone.
3. Terkadang datang penyakit.⁵¹

c. Wawancara bersama MZ

Menurut MZ mengatakan hal-hal yang dapat membantu saya atau mendukung dalam menghafal Al Qur'an adalah :

1. Adanya dukungan dan semangat dari kedua orang tua.
2. Adanya dukungan dari para ustadz.
3. Adanya dukungan dari teman-teman.
4. Adanya dukungan dari keluarga.
5. Kemauan yang kuat dalam menghafal.

Sedangkan faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal Al Qur'an adalah :

1. Timbulnya sifat malas dalam diri.
2. Kurang serius dalam menghafal.
3. Terkadang mainan handphone.⁵²

d. Wawancara bersama AF

Berbeda yang disampaikan oleh AF bahwa dalam menghafal Al Qur'an banyak sekali penyebab yang mendukung antara lain:

1. Adanya semangat dari kedua orang tua.
2. Adanya semangat dan dukungan dari ustadz.
3. Adanya dukungan dari teman-teman, serta;
4. Kemauan yang kuat dalam menghafal.

Sedangkan hal yang menghambat dalam menghafal Al Qur'an adalah:

⁵¹ Wawancara dengan NP santri di Pondok Pesantren Al Wafa di Palangka Raya, 28 Februari 2016.

⁵² Wawancara dengan MZ santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

Sifat malas, karena sifat malas adalah sifat yang paling berat di hilangkan, pasti sifat itu selalu ada di dalam diri masing-masing.⁵³

e. Wawancara bersama AA

AA mengatakan hal-hal yang menjadi penyebab saya bisa menghafal adalah :

1. Semangat dari kedua orang tua.
2. Semangat dari ustadz.
3. Semangat dari teman-teman, serta;
4. Kemauan yang kuat dalam menghafal.

Sedangkan penyebab yang menghalangi saya dalam menghafal Al Qur'an adalah banyak sekali, diantaranya

1. Kegiatan sekolah.
2. Kegiatan Ekstra kulikuler.
3. Kurangnya semangat sehingga timbul rasa malas.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadz di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, menurut RR menyatakan bahwa untuk faktor pendukung bagi santri untuk menghafal Al Qur'an seperti yang disampaikan oleh RR adalah sebagai berikut:

- a) Adanya dukungan dari orang tua santri, adanya motivasi dari keluarga bersangkutan dan adanya kemauan yang kuat untuk menghafal Al Qur'an serta;
- b) Adanya dukungan dari ustadz-ustadzahnya.

Dan faktor penghambat bagi santri dalam menghafal Al Qur'an banyak sekali yang menjadi penghambat, antara lain :

⁵³ Wawancara dengan AF santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

⁵⁴ Wawancara dengan AA santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

- a) Tidak boleh memakai handphone dan ketika pada waktu pulang memegang hp kembali.
- b) Sifat malas menghafalnya, banyak bermain, dan kurang serius dalam menghafal Al Qur'an.
- c) Kurangnya kesungguhan santri dalam menghafal.
- d) Tidak adanya kemauan dalam menghafal.
- e) Kurangnya konsentrasi santri dalam menghafal.⁵⁵

“Di antara faktor keberhasilan hafal Al Qur'an dalam waktu singkat dan cepat adalah konsentrasi penuh, meski tidak memungkiri bahwa memang kemampuan otak setiap orang berbeda dalam menyerap dan menyimpan informasi”.⁵⁶

Berkaitan dengan faktor pendukung bagi santri dalam menghafal Al Qur'an, penulis juga mewawancarai MM yang menyatakan faktor-faktor pendukung santri dalam menghafal Al Qur'an adalah :

- a) Santri dibimbing oleh para Asatidz yang punya keahlian dan berpengalaman dalam menghafal Al Qur'an.
- b) Memiliki fasilitas yang memadai.
- c) Adanya kerjasama yang baik antara pengurus pondok pesantren, para Asatidz, para orang tua santri, dan para santri sendiri.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung santri dalam menghafal Al Qur'an, disamping itu ada juga faktor penghambat santri dalam menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Kurang adanya kesungguhan dari para santri dalam menghafal Al Qur'an.
- b) Kurangnya konsentrasi dalam menghafal dan kadang dalam waktu menghafal ada yang main-main, ada yang ngobrol sama teman dan sebagainya.
- c) Santri melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang sudah di sepakati.
- d) Santri pulang tanpa izin dan berhenti menghafal sebelum hafalannya selesai.

⁵⁵ Wawancara dengan RR di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, 21 Februari 2016.

⁵⁶ Ust. Ulin Nuha Al Hafizh, Pimpinan Pondok Tahfizh Al Qur'an Harun As Syafi'i, Mergangsan, Yogyakarta.

Sebenarnya untuk faktor pendukung bagi santri adalah dari orang tua, dan dari ustadz-ustadzahnya. Menurut Ahsin W.

Alhafiz usia yang paling ideal untuk menghafal ialah :

Ditinjau dari sudut lingkungan dan dari perubahan yang timbul dari berbagai aspek kehidupan makakiranya usia yang ideal bagi kanak-kanak untuk memulai secara sungguh-sungguh dan teratur ialah ketika memasuki usia sebelas tahun, atau sekitar kelas 5 dan 6 sekolah dasar.⁵⁷

Menurut Sa'ad Riyadh, untuk mengembangkan daya ingat anak adalah:

Sebelum menghafal Al Qur'an, berilah prolog. Sebelum belajar Al Qur'an agar anak bisa menikmati proses belajar tersebut. Kemudian daya ingat anak yang sesuai dengan bakatnya, cenderung lebih kuat terekam dalam benaknya. Maka seorang pendidik harus menggali bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak didiknya, sehingga akan lebih mudah mengarahkannya tanpa harus membebani mereka. Diperlukan juga mencari di dalam Al Qur'antentang hal-hal yang bisa menarik perhatian si anak, kemudian sering mengulanginya. Karena itu akan berpengaruh besar dalam hafalan.⁵⁸

c. Usaha apa yang dilakukan ustadz mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an.

Para ustadz memberikan semangat dalam menghafal dan memberikan bimbingan kepada santri yang membaca atau menghafalnya masih terdapat masalah yaitu kurang lancar dalam meghafalkan Al Qur'an, serta memberikan hadiah untuk santri yang mahir bacaannya, sehingga membuat para santri lebih giat dalam menghafal.⁵⁹

⁵⁷Ahsin W. Alhafiz, *Bimbingan Praktis Membaca Al Qur'an*, hal.33

⁵⁸ Saad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan anak hafal Al Qur'an*, hal. 38-39.

⁵⁹Observasi penulis tentang usaha mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya pada Tanggal 21 Februari 2016.

Berdasarkan penelitian dilapangan, dari observasi yang penulis lihat tentang usaha ustadz dalam mengatasi hambatan menghafal dapat diperkuat dengan adanya wawancara sebagai berikut :

3) Usaha apa yang dilakukan ustadz mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

Dari hasil wawancara dengan subjek diketahui bahwa usaha yang dilakukan ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal adalah sebagai berikut:

1) Wawancara bersama ZN

“Para ustadz selalu memberikan dorongan serta motivasi dalam menghafalkan Al Qur'an agar nantinya berguna bagi dirinya masing-masing, selain itu juga ustadz selalu membacakan tentang beberapa keutamaan-keutamaan dalam menghafalkan Al Qur'an”.⁶⁰

2) Wawancara bersama NP

“Para ustadz selalu memberikan motivasi kepada kami untuk tetap selalu menghafalkan Al Qur'an dan memberikan siraman rohani tentang kisah-kisah para penghafal Al Qur'an”.⁶¹

3) Wawancara bersama MZ

“Ustadz selalu memberikan motivasi dalam menghafalkan Al Qur'an dan selalu menasehati kami untuk selalu mencintai Al Qur'an dan menghafalkannya”.⁶²

4) Wawancara bersama AF

⁶⁰Wawancara dengan ZN di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

⁶¹Wawancara dengan NP santri di Pondok Pesantren Al Wafa di Palangka Raya, 28 Februari 2016.

⁶²Wawancara dengan MZ santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

“Ustadz selalu memberikan arahan kepada kami dalam menghafalkan Al Qur’an dan menceritakan tentang para penghafal-penghafal Al Qur’an dan membuat kami lebih giat dalam menghafal”.⁶³

5) Wawancara bersama AA

“Ustadz selalu memberikan semangat kepada kami semua dalam menghafal Al Qur’an serta membimbing kami dalam membaca ataupun menghafal”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadz di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, menurut RR menyatakan bahwa usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur’an ialah dengan menggunakan beberapa macam, yaitu :

“Usahanya adalah dengan memberikan motivasi yang kuat serta kesabaran tinggi dan juga dengan membimbing santri-santri untuk menghafal Al Qur’an. Karena manusia ini mempunyai batas hafal yang berbeda-beda, jadi untuk menghafal Al Qur’an itu dibatasi apabila para santri belum mampu menghafal secara maksimal”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadz di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, menurut MM menyatakan bahwa usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur’an ialah dengan menggunakan beberapa macam, yaitu :

⁶³Wawancara dengan AF santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

⁶⁴Wawancara dengan AA santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 28 Februari 2016

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz H.Rahmat Rusyadi, Lc di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, 21 Februari 2016.

“Caranya adalah dengan cara memberikannya motivasi yang kuat kepada para santri dalam menghafal Al Qur’an, serta memberikan kesempatan bagi santri yang ingin menyetor hafalan terlebih dahulu, selain itu meminta santri menghafalkan ayat sedikit demi sedikit karena kemampuan untuk menghafal anak berbeda-beda”.⁶⁶

2. Pembahasan

a. Metode menghafal Al Qur’an

Metode yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Wafa itu banyak bermacam-macam metode yang maksudnya bahwa metode yang ustadz gunakan dalam mengajarkan para santri dalam menghafal Al Qur’an harus juga menyesuaikan dengan kemampuan daya tangkap santri dalam menghafal, oleh sebab itu para ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al Wafa menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dari beberapa kelompoknya. Dari berbagai banyak metode yang santri gunakan yaitu tujuannya agar para santri dapat mudah menghafal dengan metode yang santri gunakan masing-masing.

Selain bermacam-macam metode yang santri gunakan dalam menghafal, mereka memilih metode *takrir* yaitu pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh para santri bisa tetap terjaga dengan baik, selain mengulang hafalannya bersama ustadz, mereyaitu pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh para santri bisa

⁶⁶Wawancara dengan MM di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, 23 Februari 2016.

tetap terjaga dengan baik, selain mengulang hafalannya bersama ustadz, santri juga menghafalkannya dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pada pagi harinya santri menghafalkan hafalan baru dan apabila sudah hafal kemudian sore harinya dilakukan pengulangan hafalan yang telah dihafalkan pagi tadi.

Kemudian untuk penggunaan metode selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan *informan* yaitu santri menghafal masing-masing dengan cara menghafal satu persatu ayat Al Qur'an yang akan dihafal, agar hafalan itu lancar dan santri mengulang-ulang bacaan tersebut sampai bacaan tersebut hafal tanpa melihat Al Qur'an lagi.

Melihat tata cara penerapan menghafal Al Qur'an adalah kegiatan yang dari awal pelaksanaan menghafal Al Qur'an sampai berakhirnya kegiatan sudah sangat baik karena sebelum santri memulai kegiatan yaitu menghafal Al Qur'an, santri berdoa terlebih dahulu dilanjutkan dengan *takrir* atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yang baru.

“Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para santri serta informan yang peneliti amati tentang metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya adalah:

⁶⁷ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2009, hal: 68.

- a. Metode *Tahsinul Qur'an* (memperindah serta memperbagus bacaan)
- b. Metode *Tahfizh* (menghafal ayat sedikit demi sedikit)
- c. Metode *Takrir* (mengulang-ulang hafalan).

Diantara metode digunakan oleh ustadz dalam proses menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya dengan teori tentang metode dalam pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang dikemukakan oleh para ahli sudah tepat dan sesuai dengan teori bahkan metode yang digunakan oleh ustadz di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya ditemukan metode baru dan belum dibahas dalam teori seperti metode *tahsinul Qur'an*.

b. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

1) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para santri serta informan yang peneliti amati tentang faktor pendukung dalam proses menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya adalah:

- a. Faktor pendukung internal
 - 1. Para ustadz atau tenaga pengajarnya seorang hafizh Qur'an.
 - 2. Para ustadz memiliki keahlian khusus dan berpengalaman dalam menghafal Al Qur'an.
 - 3. Para ustadz menguasai tentang ilmu tajwid.
- b. Faktor pendukung eksternal
 - 1. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

2. Adanya kerjasama yang baik antara pengurus pondok, para ustadz, para orang tua santri, dan para santri sendiri.

Apabila dihubungkan dengan faktor pendukung menghafal Qur'an dari beberapa ahli yaitu: Sa'dulloh yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an, dan Amjad Qosim yang berjudul Hafal Al Qur'an dalam sebulan, bahwa hal-hal yang mendukung dalam menghafal Al Qur'an adalah:

1. Punya keinginan yang kuat dalam menghafal.
2. Memanfaatkan waktu.
3. Konsisten dengan satu mushaf.
4. Memilih waktu dan tempat yang tenang.
5. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa santri serta informan yang peneliti amati tentang faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya adalah:

- a. Faktor penghambat internal

Kurang adanya kesungguhan santri dalam menghafal Al Qur'an, dan terkadang ada ustadz yang pergi keluar kota karena ada tugas.

b. Faktor penghambat eksternal

Masih ada santri yang belum terlalu lancar membaca Al Qur'an, adanya santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang sudah disepakati.

Apabila dihubungkan dengan teori tentang faktor penghambat terhadap menghafal Al Qur'an bagi seorang hafizh maupun hafizhoh yang ditulis oleh Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an bahwa faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an adalah:

- a. Adanya semangat yang tinggi pada awal permulaan menghafal sehingga membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik, kemudian ketika merasa tidak mampu untuk meneruskan maka ditinggalkan dan malas lagi untuk menghafal.
- b. Tidak senantiasa mengulang-ulang hafalan dan memperdengarkan hafalan Qur'an nya.
- c. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke halaman berikutnya sebelum menguasai dengan baik.

c. Usaha yang dilakukan ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh beberapa santri serta informan yang peneliti amati tentang usaha ustadz mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya adalah:

- a. Untuk memudahkan proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an, santri dibentuk beberapa kelompok.
- b. Memberikan motivasi yang kuat serta kesabaran tinggi dan juga dengan membimbing santri-santri untuk menghafal Al Qur'an.
- c. Memberikan kesempatan bagi santri yang ingin menyeter hafalan terlebih dahulu, selain itu meminta santri menghafalkan ayat sedikit demi sedikit.

D. Analisis Data

1. Metode Menghafal Al Qur'an

Menurut penulis, dalam metode menghafal Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya sangat baik, karenanya dalam proses menghafal pada santri ustadz juga memperhatikan usia santri, dan ustadz juga memberikan arahan dalam menghafal Al Qur'an bagi santri yang berbeda umurnya dan semua santri menerapkan metode yang disampaikan oleh ustadz/ustadzahnya yaitu *Metode Tahfizh, Metode Tahsin, dan Metode Takrir (muraja'ah)*.

Pada saat menghafal Al Qur'an, santri dianjurkan untuk menghafal $\frac{1}{2}$ halaman atau seperempat juz. Dalam menghafal Al Qur'an, ustadz maupun ustadzah membimbing para santri yang apabila ada kendala dalam menghafal

dan mengarahkannya supaya santri bisa menghafal dan pada saat menghafal, santri tidak boleh ribut demi menjaga konsentrainya dalam menghafal Al Qur'an. Langkah-langkah beberapa metode yang diterapkan ustadz maupun ustadzah kepada santrinya dalam proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an sudah sesuai dengan apa yang di sampaikan. Dengan langkah-langkah seperti ini, santri yang merasa sulit dalam menghafal Al Qur'an akan menjadi lebih mudah dalam menghafalkannya walaupun masih ada beberapa diantara santri yang belum bisa atau lancar dalam membaca Al Qur'an.

Dalam penerapan metode menghafal Al Qur'an di Pondok Peantren Al Wafa menurut penulis adalah sangat baik sekali, karenanya sebelum menghafal Al Qur'an mereka atau para santri membaca doa terlebih dahulu yang mana doa itu bisa membuat para santri agar lebih mudah menghafal. Setelah menghafal, para santri diarahkan untuk bermuraja'ah atau saling berhadapan dengan temannya agar teman yang satu bisa menyimak bacaannya dan membetulkan hafalannya apabila ada yang salah atau terlewat, dan setelah santri hafal dengan hafalannya, barulah santri langsung menyetorkan hafalannya langsung didepan ustadz atau apabila tidak ada yang maju untuk menyetorkan hafalannya, ustadz memanggil atau menyuruh santri untuk maju menghafal.

Sarana yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an menurut penulis sangat baik karenanya selain menghafal dan membaca Al Qur'an, para santri juga di dengarkan suara para hafizh-hafizhah dengan melalui kaset ataupun MP3 yang bisa mendukung dan membuat santri lebih mudah dalam menghafal Al Qur'an. Adanya pelaksanaan atau jadwal menghafal setiap hari

pada santri menurut penulis adalah sangat baik sekali, karenanya apabila dengan adanya santri menghafal setiap hari akan menambah hafalan baru bagi santri sendiri. Selain itu para ustadz juga harus memperhatikan program yang di buat oleh para ustadz agar para santri tidak merasa jenuh dan bosan dalam menghafal Al Qur'an ini.

Adapun jadwal menghafal bagi santri yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an adalah setelah shalat ashar sampai menjelang magrib dan habis shalat subuh sampai waktu isyraq. Dan untuk jadwal tahsin atau memperbaiki bacaan adalah setelah shalat dzuhur.

Setiap hari minggu santri melakukan setoran hafalan, yang maksudnya para santri mengumpulkan hafalannya setiap hari senin sampai sabtu dan disetorkan secara muraja'ah (mengulang hafalan) dengan berhadap-hadapan. Adapun tujuan muraja'ah adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengingat serta memperkuat hafalannya.
- b) Belajar tampil didepan orang banyak.
- c) Memotifasi teman-temannya yang lainnya agar bisa kuat hafalannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an

Dalam menghafal Al Qur'an, para santri bisa dengan mudah menghafal apabila ada fasilitas yang cukup memadai dalam proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an. Apabila fasilitas tersebut memadai, maka proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an bagi santri dalam menghafal Al Qur'an. Dan menurut penulis, pendukung dalam menghafal Al Qur'an bagi santri ada beberapa macam, yaitu :

- a) Santri harus dibimbing oleh para Asatidz yang punya pengalaman dan keahlian dalam menghafal Al Qur'an. Apabila para Asatid kurang ahli dalam menghafalkan Al Qur'an, maka secara otomatis akan merasa kesulitan juga dalam memperhatikan hafalan santri. Dan oleh karena itu, para Asatid juga harus memiliki kepandaian, keahlian serta pengalaman dalam menghafal Al Qur'an.
- b) Adanya kerja sama yang baik antara pengurus Pondok Pesantren, para Asatidz, para orang tua santri dan para santri sendiri. Dalam proses menghafal Al Qur'an, para orang tua santri, para asatid dan santri tersebut juga harus memiliki komunikasi yang baik antara pengurus dan yang lainnya agar dalam pelaksanaan menghafal Al Qur'an bisa menjadi lebih mudah, dan apabila orang tua santri mengetahui bahwa hafalan anaknya sudah ada yg $\frac{1}{2}$ juz, $\frac{1}{4}$ juz atau lebih, pasti orang tuanya akan terus mendukung anaknya agar terus menghafal.
- c) Kemudian faktor yang lainnya pada saat santri melaksanakan hafalannya, mereka saling bermuraja'ah (mengulang hafalannya) dengan berhadapan yang mana tujuannya adalah agar santri yang satunya bisa menyimak dan membenarkan bacaan temannya apabila ada bacaan yang salah atau lebih.

Sedangkan faktor Penghambat dalam menghafal Al Qur'an.

Dalam proses menghafal Al Qur'an banyak hal-hal yang tentunya mendorong untuk menghafal, akan tetapi juga ada yang menghambat dalam

pelaksanaan menghafal Al Qur'an. Disamping ustadz maupun ustadzah membimbing para santri untuk menghafal, ustadz dan ustadzahnya juga harus menghafal bahkan lebih pandai dari pada santrinya. Berbeda hal, apabila ada seorang Asatid yang kurang ahli dalam menghafal Al Qur'an tentunya pasti akan menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an, dalam arti apabila seorang santri hendak menyetorkan hafalannya kepada ustadhnya, akan tetapi hafalan yang dihafal oleh santri dan ustadhnya pun kurang hafal. Oleh karena itu dibutuhkan seorang Asatid yang ahli dalam bidang menghafal dan berpengalaman.

Dan untuk menghindari hambatan dalam menghafal Al Qur'an, maka dianjurkan apabila sudah menghafal hendaklah seseorang itu harus :

- a) Kembali kepada Allah SWT, serta berdoa dan tunduk kepada Nya agar Dia menghujamkan atau mendatangkan langung ke dalam hati ini keinginan untuk bisa menghafal Al Qur'an.
- b) Mengikhhlaskan niat menghafal hanya untuk Allah SWT, dan selalu beribadah kepada Nya dengan membaca Al Qur'an atau hafalan Qur'an yang kita kuasai.
- c) Untuk selalu menguatkan tekad untuk mengamalkan Al Qur'an dengan cara mengerjakan segala perintah Nya dan menjauhi segala yang di larang Nya.
- d) Berhati-hatilah dengan sikap berbangga diri (*'ujub*), ingin di lihat orang (*riya'*), memakan makanan yang tidak halal dan *syubhat*, serta rasa ingin

merendahkan orang lain yang tidak menghafal atau tidak mengetahui bacaan Al Qur'an (tidak bisa membaca Al Qur'an).

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Metode yang digunakan santri Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya dalam menghafal Al Qur'an.

Metode yang dipakai oleh santri adalah metode *Tahsin* (Memperindah atau memperbaiki bacaan, metode *Tahfizh* (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode *Takrir* (Mengulang-ulang hafalan)

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah: (1) Motivasi dari orang tua santri dan para ustadz. (2) Adanya fasilitas memadai. (3) Semangat dari diri sendiri. (4) Jadwal yang disusun secara sistimatis. (5) Kerjasama sesama santri dalam menghafal.

Sedangkan faktor Penghambat dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

Faktor penghambat santri dalam menghafal Al Qur'an adalah: (1) Kurangnya kesungguhan dalam menghafal. (2) Kurangnya konsentrasi. (3) Malas dalam menghafal. (4) Pengaruh alat komunikasi, seperti *handphone*.

3. Usaha ustadz mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya.

Caranya adalah: (1) Memberikan motivasi yang kuat kepada para santri dalam menghafal Al Qur'an. (2) Meminta santri agar selalu mengulang-ulang hafalan supaya tetap terjaga dalam ingatannya. (3) Para ustadz memberikan hadiah untuk santri yang mahir bacaannya, sehingga membuat para santri lebih giat dalam menghafal. (5) Memberikan bimbingan kepada santri yang belum lancar membaca Al Qur'an.

B. Saran

1. Kepada para santri penghafal Al Qur'an, agar selalu bersemangat dalam menghafal Al Qur'an dan terus-menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya.
2. Kepada para Ustadz agar tetap selalu membimbing para santri dalam menghafal Al Qur'an, karena dengan adanya bimbingan dari seorang ustadz akan dapat membantu para santri dalam proses menghafal.
3. Kepada para orang tua santri agar tetap selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan semangat atau dorongan dalam menghafal Al Qur'an, karena doa serta dukungan dari kedua orang tuanya lebih besar pengaruhnya dibanding dukungan selain dari kedua orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf al Hafizh, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafizh Al Qur'an*, Jakarta : Markas Al Qur'an, 2009.
- Abdul Khaliq, Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al Qur'an*, Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, 2007.
- Abdusalam Ad-Nadani Al Hafizh, *8 Langkah Hebat Hafal Al Qur'an*, Sukoharjo : Al Hambra Publishing, 2009.
- Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif* (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif), Palangkaraya, 1999.
- Abu Abdi Rahman, *Pendoman Menghayati dan Menghafal Al Qur'an*, Jakarta. Radar Jaya Ofest. Ahmad Sya'bi, Kamus Al Qalam. Surabaya: Halim, 1997.
- Agustina Susilawati, *Penerapan Metode One Day One Ayat Pada Santri Dalam Menghafal Al Qur'an Di Rumah Tahfizh Al Wafa Palangka Raya*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2009.
- Ahmad Baihaki, *Metode Menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Darul Qur'an Al Wafa*, Skripsi, STAIN Palangkaraya, 2010.
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Bening, 2010
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995.
- Ahsin W. Al Hafiz Qur'an, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2005, Bandung: CV.Dionegoro, 2012.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Hakim. Rosniarti, 2000, *Metodologi Studi Islam I*. Padang, Baitul Hikmah
- Herlina, *Strategi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan (Studi 8 Mahasiswa yang Memenuhi Target Hafalan)*, Skripsi STAIN Palangkaraya, 2012.
- Ihham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Khalid bin Abdul Karim al Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al Qur'an*, Jakarta : Pustaka At Tazkia, 2010.
- KH. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawabuddin, Abdu Rabb, *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Tri Daya Inti.
- Riyad, sa'at, *Langkah Mudah menggairahkan Anak Menghafal Al Qur'an*, Solo : Samudera, 2009.
- ST. Amanah, *Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Semarang : As Syifa, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya : STAIN Palangka Raya Press, 2007
- Ummu Habibah, *20 hari hafal 2 juz*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Wijaya, Ahsin Alhafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Bumi Askara, 2010.
- Zen, A. Muhaimin, H., *Tata Cara / Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta : Pustaka Alhusna, 1985.

Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993.

Sumber Internet

<http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&on=read&id=digilib-uinsuka---ahmadronys-2931>

Asepasmawal.weebly.com